

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA KOPI JAHE PADA INDUSTRI UKM SAL-HAN DI KOTA PALU

Income Analysis and Feasibility of Ginger Coffee Business in The Sal-Han Sme Industry in Palu City

Isra Rahmadhani¹⁾, Dewi Nur Asih²⁾, Nurmedika²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu.

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu.

e-mail: rahmadany1505@gmail.com, nurasihdewi78@gmail.com, Nurmedika@yahoo.com

ABSTRACT

Ginger coffee is one of the processed agricultural products and has good market prospects and opportunities. Apart from that, ginger coffee can be used as a special souvenir from palu and has a large added value in increasing the income of the industry that processes this coffee, especially in Central Sulawesi. The research aims to analyze the income and business feasibility of the Sal-Han SME industry on Sis Aljufri Street No. 48 City of Palu. This research was conducted from November 2022 to February 2023 with a total of 3 respondents. The analytical tool used is the analysis of income and feasibility. The results revealed the ginger coffee business in the Sal-Han SME industry in Palu City in November 2022, with a total production of 1,562 ginger coffee packages with a packaging weight of 100gr, 200gr and 500gr. The total cost incurred in the production process is IDR 20.684,783. The total income received by the owner of the ginger coffee business is IDR 24.280,000, so the total income earned is IDR 3.595,217 Furthermore, the results of the Revenue Cost Analysis (R/C ratio) are 1.17, this shows that every expenditure of IDR 100,000 will generate revenue of IDR 117,000, so that the ginger coffee business in the Sal-Han SME industry in November earns income and is feasible. to be attempted which is indicated by the value of $R/C > 1$.

Keywords: Income, Eligibility, Ginger Coffee, Sal-Han.

ABSTRAK

Kopi jahe merupakan salah satu produk hasil pertanian yang diolah dan memiliki prospek serta peluang pasar yang baik. Selain itu kopi jahe bisa dijadikan oleh-oleh khas Kota Palu dan memiliki nilai tambah yang besar dalam meningkatkan pendapatan industri yang mengolah kopi tersebut khususnya di Sulawesi Tengah. Tujuan dilakukan Penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan dan kelayakan usaha pada industri UKM Sal-Han di jalan Sis Aljufri No. 48 Kota Palu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2022 sampai Februari 2023 dengan jumlah responden sebanyak 3 orang. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis pendapatan dan kelayakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha kopi jahe pada industri UKM Sal-Han di Kota Palu pada November 2022, dengan jumlah produksi kopi jahe yang dihasilkan sebanyak 1.562 kemasan dengan berat perkemasan yaitu 100gr, 200gr dan 500gr. Total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi sebanyak Rp. 20.684.783. Total penerimaan yang didapat oleh pemilik usaha kopi jahe yaitu sebesar Rp. 24.280.000, sehingga total pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 3.595.27. Lebih lanjut hasil Analisis *Revenue Cost (R/C ratio)* yakni 1,17, hal ini menunjukkan bahwa setiap pengeluaran Rp.100.000 akan menghasilkan penerimaan Rp.117.000,

sehingga usaha kopi jahe pada industri UKM Sal-Han pada bulan November memperoleh keuntungan dan layak untuk diusahakan yang ditunjukkan nilai R/C > 1.

Kata Kunci: Pendapatan, Kelayakan, Kopi Jahe, Sal-Han.

PENDAHULUAN

Kopi (*Coffea spp*) adalah spesies tanaman yang berbentuk pohon yang termasuk dalam *family Rubiacee* dan *genus coffea* tanaman ini tumbuhnya tegak, bercabang dan bila dibiarkan tumbuh dapat mencapai tinggi 12m, daunnya bulat telur dengan ujung agak meruncing daun tumbuh berhadapan pada batang, cabang, dan ranting-rantingnya. Kopi mempunyai sistem percabangan yang agak berbeda dengan tanaman lainnya, tanaman ini mempunyai jenis cabang yang sifat dan fungsinya agak berbeda. Kopi (*coffea*) merupakan komoditas ekspor unggulan yang dikembangkan di Indonesia karena mempunyai nilai ekonomis yang relatif tinggi dipasaran dunia. Permintaan kopi Indonesia dari waktu ke waktu terus meningkat karena merupakan salah satu komoditi hasil pertanian yang memiliki nilai ekonomis yang cukup diantara tanaman lainnya dan juga berperan penting sebagai sumber devisa negara (Rahardjo, 2012).

Seiring berkembangnya produksi serta tingkat konsumsi kopi menyebabkan, persaingan industri yang mengharuskan untuk meningkatkan dan menambah kualitas produksi yang dihasilkan. Hal ini menuntut produsen untuk dapat melakukan inovasi terhadap produknya, salah satunya produksi kopi yang dapat diolah dengan mengkombinasikan dengan bahan campuran lain seperti jahe. Jahe merupakan salah satu tanaman rempah yang sudah turun temurun digunakan sebagai obat tradisional, untuk mengurangi rasa sakit, radang, melawan sel kanker, anti muntah, mengobati gangguan lambung dan pencernaan serta dapat mengatasi penyakit rematik. Berdasarkan bentuk, warna, dan aroma rimpang, masyarakat Indonesia mengenal 3 tipe jahe, yaitu jahe gajah, jahe putih, dan jahe merah. Namun yang paling

diakui khasiat obatnya adalah jahe merah dan jahe putih (Rahel, 2018).

Selama ini masyarakat mengenal jahe hanya sebagai rempah-rempah untuk makanan dan bahan obat-obatan. Sejak beberapa tahun terakhir produk jahe mulai banyak dikombinasikan dengan produk-produk pertanian lainnya contohnya kopi jahe, yang berkembang sebagai akibat meningkatnya kesadaran masyarakat untuk hidup sehat secara alami.

Secara umum pengolahan kopi jahe yaitu kopi dan jahe dikeringkan selanjutnya digiling dengan kehalusan butiran bubuk yang ditentukan penambahan jahe ini sangat bermanfaat disebabkan jahe dapat menghangatkan badan serta menambah nafsu makan (Tupamahu, 2014).

Peningkatan jumlah produksi kopi dan jahe harus tetap dilakukan guna menopang pertumbuhan industri. Apabila produksi meningkat, maka akan memberikan peluang yang besar bagi para pelaku usaha dalam meningkatkan penghasilan dari produk kopi dan jahe. Industri pengolahan kopi di Kota Palu mulai mengembangkan produk kopi yang dikombinasikan dengan jahe hingga menjadi kopi jahe.

Produksi kopi jahe di Kota Palu masih terbilang kurang, hal ini dikarenakan sulitnya memperoleh bahan baku kopi dan jahe yang berkualitas di Kota Palu (Yurhaya, 2016). Berikut beberapa industri yang memproduksi kopi jahe di Kota Palu seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 3 UKM yang memproduksi Kopi Jahe di kota Palu. UKM Sal-Han merupakan salah satu industri yang memproduksi kopi jahe di kota Palu berdiri sejak tahun 2004 berlokasi di Jln. Sis Aljufri No.48, dengan jumlah produksi kopi jahe yang relatif besar, yakni 100-300 Kg perbulan.

Tabel 1. Nama-nama UKM yang Memproduksi Kopi Jahe yang ada di Kota Palu, Tahun 2021.

No.	Industri/ Perusahaan	Alamat	Produksi Perbulan (Kg)
1.	UD. Bintang Surayyah	Jln. Jaelangkara No.6	100-500
2.	UKM Sal-Han	Jln. Sis Aljufri No.48	100-300
3.	Kopi Vilang	Jln. Durian	100-200

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu 2022.

Tabel 2. Data Produksi Kopi Jahe UKM Sal-Han di Kota Palu pada Tahun 2021.

Tahun	Kapasitas Produksi (Kg)
Januari	100
Februari	100
Maret	115
April	130
Mei	180
Juni	150
Juli	190
Agustus	135
September	240
Oktober	240
November	275
Desember	300
Jumlah	2.155
Rata-rata	180

Sumber : Data Produksi UKM Sal-Han, 2022.

Tabel 2 memperlihatkan data fluktuasi produksi kopi jahe pada UKM Sal-Han dengan rata-rata 180 Kg pada Tahun 2022. Pada bulan September sampai Desember terjadi peningkatan produksi kopi jahe dari 240 Kg sampai 300 Kg, sedangkan pada bulan Januari sampai Februari produksi kopi jahe yang dihasilkan merupakan terendah dibandingkan bulan-bulan lain. Hal ini dikarenakan bahan baku kopi kurang tersedia, sedangkan pada bulan Desember menghasilkan tingkat produksi tertinggi yaitu 300 Kg dikarenakan banyaknya permintaan dari konsumen seperti pesanan dari instansi pemerintah maupun reseller yang berada diluar Kota Palu.

Produksi kopi jahe yang dihasilkan oleh industri UKM Sal-Han saat ini dipasarkan tidak hanya di toko saja melainkan sampai beberapa daerah seperti Jawa, hingga Sumatera. UKM Sal-Han memproduksi kopi jahe menawarkan dengan tiga pilihan ukuran

kemasan yang berbeda dengan harga masing-masing ukuran 100 gram dengan harga Rp17.000 per kemasan, 200 gram dengan harga Rp33.000 dan 500 gram dengan harga Rp80.000 per kemasan, dengan permintaan 2000-3000 kemasan per tahun.

Permasalahan yang dihadapi oleh usaha industri UKM Sal-Han yakni terkait biaya produksi, dimana harga bahan baku yang mengalami fluktuasi terutama, dimana bahan baku kopi dari harga normal Rp25.000/Kg bisa mencapai harga Rp40.000/Kg pada bulan tertentu (November) saat biji kopi ditingkat petani berkurang, pada saat bahan baku biji kopi ditingkat petani berkurang UKM Sal-Han mengambil langkah yaitu, bahan baku kopi murni sebagian digunakan untuk memenuhi kekurangan pada bahan baku kopi jahe, dikarenakan pada bulan tersebut permintaan meningkat. Kondisi dimana harga bahan baku berfluktuasi dan berakibat turunnya

kapasitas produksi, menuntut industri untuk tetap mengoptimalkan harga jual kopi jahe agar tetap stabil. Hal ini dikarenakan agar industri dapat menyesuaikan dengan lingkungan dan dapat bertahan di tengah persaingan industri sejenis. Harga bahan baku yang berfluktuasi menyebabkan produksi UKM Sal-Han kurang maksimal, yang berdampak pada pendapatan yang diterima oleh industri tersebut.

Tujuan utama pada usaha kopi jahe industri UKM Sal-Han untuk memperoleh pendapatan yang tinggi, sehingga kegiatan usaha tersebut dapat terus berjalan dan memperoleh keuntungan maksimal. Semakin besar pendapatan yang diterima oleh UKM Sal-Han, maka semakin layak suatu industri tersebut. Rasio kelayakan yang tinggi diharapkan mampu menaikkan tingkat pendapatan industri UKM Sal-Han. Berdasarkan hal tersebut dan permasalahan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait analisis pendapatan dan kelayakan usaha kopi jahe pada industri UKM Sal-Han di Kota Palu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada UKM Sal-Han yang terletak di Jalan Sis Al-Jufri Kota Palu. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*Purposive*), dengan pertimbangan bahwa UKM Sal-Han ini merupakan salah satu tempat memproduksi kopi jahe terbesar, dan harga jual yang lebih rendah serta sudah menggunakan alat produksi yang lebih canggih seperti penggunaan alat mesin *roasting* serta mesin *ginger slicer*, dan cukup lama (lebih dari 10 tahun) menggeluti usaha pengolahan kopi jahe. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2022 sampai Februari 2023.

Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*). Jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini yaitu 3 responden yang terdiri dari 2 orang karyawan dan 1 pemilik UKM Sal-Han, dengan pertimbangan bahwa responden tersebut

dapat memberikan informasi dalam produksi minuman kopi jahe, sehingga diharapkan bisa diperoleh hasil yang cukup akurat.

Pengumpulan Data. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung yaitu cara mengumpulkan data dengan melihat langsung objek penelitian yang ada, dengan mengadakan tanya jawab menggunakan daftar pertanyaan (*Quesioner*) kepada pemilik dan karyawan di industri UKM Sal-Han di Kota Palu. Sedangkan data sekunder diperoleh dari internet, perpustakaan, serta literatur dari berbagai sumber terutama jurnal ilmiah dan penelitian terdahulu terkait analisis pendapatan dan kelayakan.

Analisis Data. Penelitian ini menggunakan dua analisis yaitu analisis pendapatan dan *Analisis Revenue Cost (R/C)*, yang bertujuan untuk melihat pendapatan dan kelayakan usaha kopi jahe pada industri UKM Sal-Han di Kota Palu.

Analisis Pendapatan. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan. Analisis Pendapatan dapat dipakai untuk melihat seberapa besar keberhasilan kegiatan usaha dan menjadi tolak ukur untuk rancangan keadaan yang akan datang. Menurut (Soekartawi, 2006) rumus pendapatan adalah:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Untuk menghitung besarnya penerimaan dalam produksi usaha kopi dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Total Penerimaan} = \text{Price} \times \text{Quantity}$$

Untuk total biaya produksi usaha kopi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Total Biaya = Biaya Variabel + Biaya Tetap

Analisis R/C Rasio. (Diana, 2016) menyatakan bahwa ada beberapa kriteria untuk menilai kelayakan suatu usaha atau bisnis dikatakan pantas atau layak apabila memberikan manfaat yang optimal. Studi kelayakan bisnis diperlukan agar bisnis yang dijalankan tidak membuang waktu, tenaga dan pemikiran secara percuma sehingga bisnis dapat memberikan keuntungan serta manfaat bagi berbagai pihak. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah industri Kopi Jahe ini layak atau tidak untuk diusahakan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C = \text{Total Penerimaan} / \text{Total Biaya}$$

Dengan pernyataan bahwa apabila:

$R/C > 1$, berarti Industri tersebut dinyatakan layak untuk diusahakan

$R/C < 1$, berarti Industri tersebut tidak layak diusahakan

$R/C = 1$, berarti Industri tersebut impas atau tidak layak untuk diusahakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Biaya

(Harmanto, 2017) bahwa biaya ialah jumlah uang yang dibayarkan atau dibelanjakan untuk suatu produk atau jasa tertentu.

Konsep Biaya Bersama (*Joint Cost*). Biaya bersama terjadi karena satu fasilitas atau proses terpaksa digunakan untuk mengelola beberapa produk sekaligus karena secara teknis atau ilmiah beberapa produk tersebut tidak dapat dipisahkan pengolahannya sampai titik pisah tertentu (Mokoginta, 2017).

Alokasi *joint cost* diperoleh dengan membagi hasil produksi dari masing-masing

produk dengan total produksi untuk keseluruhan produk dikali dengan total biaya yang digunakan bersama dalam satu kali kegiatan proses produksi yang dirumuskan sebagai berikut (Rahayu, 2014).

Konsep Produksi

Produksi adalah mengubah barang agar mempunyai kegunaan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Produksi juga bisa diartikan setiap proses produksi mempunyai landasan teknis yang dalam teori ekonomi disebut fungsi produksi (Wibisobo, 2011). Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang kemudian dapat diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Biaya produksi umumnya merupakan total seluruh biaya yang digunakan dari persiapan produksi sampai pemasaran produk kopi jahe di industri UKM Sal-Han. Total biaya ini dapat diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dengan biaya variabel.

Biaya Tetap

Biaya tetap (*Fixed Cost*) merupakan biaya perusahaan yang besarnya tidak dipengaruhi oleh volume kegiatan perusahaan, baik dalam produksi maupun dalam penjualan. Biaya tetap dalam penelitian ini meliputi biaya penyusutan alat, pajak, biaya reklame, gaji pimpinan dan gaji tenaga kerja pada industri Sal-Han. Selengkapnya biaya tetap yang dikeluarkan industri UKM Sal-Han dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa biaya yang termasuk ke dalam biaya tetap yang dikeluarkan industri UKM Sal-Han dihitung berdasarkan biaya *joint cost* yakni biaya penyusutan alat, biaya pajak yang terdiri dari (Pajak Bumi Bangunan dan Pajak Usaha), biaya tenaga kerja (gaji pimpinan dan gaji karyawan) dan biaya iklan reklame.

Tabel 3. Biaya Tetap Produksi Kopi Jahe pada Industri UKM Sal-Han pada Bulan November 2022.

No.	Jenis Biaya	Total Biaya (Rp/bulan)
1.	Penyusutan Alat	Rp. 45.703
2.	Pajak (PBB dan Pajak usaha)	Rp. 396.311
3.	Gaji (Kerja pimpinan dan karyawan)	Rp. 1.129.486
4.	Iklan Reklame	Rp. 85.603
Total Produksi		Rp. 1.657.103

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2022.

Biaya *joint cost* penyusutan alat meliputi (mesin *roasting*, mesin giling, timbangan, dandang, tabung gas, sendok stainless, timbangan digital, *continuous band sealer*, loyang stainless, tapisan dan sendok kayu). Komponen biaya ini masuk dalam beberapa produk yang menggunakan biaya bersama (*joint cost*) khususnya penyusutan alat yaitu dalam usaha kopi jahe, abon ikan, abon sapi, kacang goyang, kopi murni, dan bawang goreng. Biaya *joint cost* meliputi biaya pajak, biaya tenaga kerja serta biaya iklan reklame yang dihitung terhadap seluruh jenis produk olahan industri UKM Sal-Han. Hasil perhitungan diperoleh jumlah biaya tetap pada produksi kopi jahe industri UKM

Sal-Han sebesar Rp. 1.657.103-, yang terdiri dari biaya penyusutan alat sebesar Rp. 45.703-, biaya pajak keseluruhan sebesar Rp. 396.311-, biaya tenaga kerja sebesar Rp. 1.129.486 dan biaya iklan reklame sebesar Rp. 85.603.

Biaya Variabel

Biaya adalah biaya yang totalnya berubah secara proposional dengan berubah total kegiatan atau volume yang berkaitan dengan usaha kopi jahe pada industri UKM Sal-Han. Total jumlah variabel produksi kopi jahe pada industri UKM Sal-Han bulan November tahun 2022 terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya Variabel Produksi Kopi Jahe pada Industri UKM Sal-Han pada Bulan November 2022.

No.	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1.	Biaya bahan baku Kopi (280 Kg x Rp. 40.000)	Rp. 11.200.000
	Jahe (215 Kg x Rp. 20.000)	Rp. 4.300.000
Jumlah Biaya		Rp. 15.500.000
2.	Kemasan : 100gr (920 x Rp. 2.000)	Rp. 1.840.000
	200gr (460 x Rp. 2.200)	Rp. 1.012.000
	500gr (182 x Rp. 1.000)	Rp. 182.000
Jumlah Biaya		Rp. 3.034.000
3.	Gas Elpiji 18kg	Rp. 120.000
4.	Bahan bakar solar (2 liter x Rp. 8.500)	Rp. 17.000
5.	Listrik	Rp. 356.680
Total Biaya		Rp. 19.027.680

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2022.

Tabel 4 menunjukkan bahwa total biaya variabel yang harus dikeluarkan oleh pemilik usaha kopi jahe pada industri UKM Sal-Han pada bulan November tahun 2022 sebesar Rp. 19.027.680, yang terdiri dari biaya bahan baku, kemasan, gas elpiji 18kg (habis terpakai dalam dua kali produksi), bahan bakar berupa solar dan biaya listrik. Biaya variabel terbesar yang harus dikeluarkan oleh pemilik usaha kopi jahe pada industri UKM Sal-Han yaitu biaya bahan baku sebesar Rp. 15.500.000-, biaya terbesar kedua adalah pembelian kemasan kopi jahe sebesar Rp. 3.034.000-, kemudian biaya pembayaran listrik yaitu Rp. 356.680-, dan biaya terendah yaitu untuk pembelian bahan bakar solar Rp. 17.000-.

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan biaya variabel dan biaya tetap yang dikeluarkan oleh industri UKM Sal-han pada bulan November yaitu sebesar Rp. 20.648.783

Penerimaan Produksi Kopi Jahe pada Industri UKM Sal-Han pada Bulan November Tahun 2022

Tabel 5. Total Biaya Produksi Kopi Jahe pada Industri UKM Sal-Han pada Bulan November tahun 2022.

Uraian	Jumlah
Biaya Variabel	Rp. 19.027.680
Biaya Tetap	Rp. 1.657.103
Total Biaya	Rp. 20.684.783

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2022.

Tabel 6. Penerimaan Produksi Kopi Jahe pada Industri UKM Sal-Han pada Bulan November Tahun 2021.

Uraian	Total Produksi (kemasan)	Produksi Terjual (kemasan)	Harga	Jumlah
Kemasan 100gr	920	300	Rp. 17.000	Rp. 5.100.000
Kemasan 200gr	460	460	Rp. 33.000	Rp. 15.180.000
Kemasan 500gr	182	50	Rp. 80.000	Rp. 4.000.000
Jumlah	1.562			Rp. 24.280.000

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2022.

Perusahaan selalu meningkatkan produksi dengan harapan bahwa pendapatan yang diterima akan naik sejalan dengan bertambahnya produksi yang dihasilkan. Peningkatan yang berkaitan erat dengan volume produksi dan harga jual, oleh karena itu penerimaan merupakan hasil perkalian antara harga jual yang berlaku dalam produksi.

Winarti (2016), mengatakan bahwa penerimaan adalah perkalian antara semua produksi yang dihasilkan oleh produsen yang laku terjual dengan harga jual. Penerimaan juga sangat ditentukan oleh besar kecilnya hasil produksi yang dihasilkan dan harga dari produksi tersebut. Produksi fisik dihasilkan oleh bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus, berupa tanah, modal, tenaga kerja yang terkait dalam produksi (Lahay, 2011).

Tabel 6 menunjukkan bahwa penerimaan yang diperoleh pemilik usaha kopi jahe dapat dihitung dengan jumlah produksi yang terjual dikali dengan harga jual produk kopi jahe per kemasan.

Tabel 7. Pendapatan Produksi Kopi Jahe pada Industri UKM Sal-Han pada Bulan November Tahun 2021

Uraian	Jumlah
Penerimaan	Rp. 24.280.000
Total Biaya	Rp. 20.684.783
Pendapatan	Rp. 3.595.217

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2022

Pada bulan November usaha kopi jahe pada industri UKM Sal-Han telah memproduksi sebanyak 1.562 kemasan, dengan produksi yang terjual berat 100gr sebanyak 300 kemasan dengan harga Rp. 17.000, berat 200gr sebanyak 460 kemasan dengan harga Rp. 33.000 dan berat 500gr sebanyak 50 kemasan dengan harga Rp. 80.000. Sehingga total penerimaan yang didapatkan oleh pemilik usaha kopi jahe pada bulan November yaitu sebesar Rp. 24.280.000.

Pendapatan Produksi Kopi Jahe pada Industri UKM Sal-Han pada Bulan November Tahun 2022

Pendapatan merupakan selisih antara Total Penerimaan (TR) dengan Total Biaya (TC) yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha selama satu periode (Berliana, 2010). Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui berapa besarnya pendapatan yang diperoleh Industri UKM Sal-Han dari penjualan kopi jahe pada bulan November 2022.

Besarnya pendapatan yang diterima oleh industri UKM Sal-Han diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan jumlah pengeluaran atau biaya, yang berupa biaya tetap maupun biaya variabel. Tinggi rendahnya pendapatan sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang akan dicapai (Soekartawi, 2002). Nilai pendapatan di dapatkan dari total penerimaan dikurangi total biaya yang terlihat pada Tabel 7.

Pendapatan usaha kopi Jahe diperoleh dengan menghitung total penerimaan kemudian dikurangi dengan total biaya yang dibayarkan dalam kegiatan proses produksi. Tabel 7 menunjukkan bahwa total pendapatan yang

diperoleh pemilik usaha kopi jahe pada bulan November 2022 sebesar Rp. 3.595.217, dengan total penerimaan sebesar Rp. 24.280.000 dan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 20.684.783.

Analisis Kelayakan Usaha Kopi Jahe pada Industri UKM Sal-Han

Analisis kelayakan atau *R/C Ratio* merupakan perbandingan antara jumlah benefit dan *total cost* berdasarkan modal pengeluaran. Perhitungan *R/C Ratio* dilakukan untuk melihat berapa manfaat yang diterima oleh usaha untuk setiap satu rupiah yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha. Menurut (Umar, 2019) bahwa untuk mengetahui kelayakan usaha dapat dilihat dengan pendekatan *R/C Ratio*. *R/C Ratio* merupakan perbandingan antara penerimaan dengan total biaya. Jumlah penerimaan yang dimaksud adalah seluruh penerimaan yang diperoleh pemilik dalam suatu industri, sedangkan jumlah biaya merupakan seluruh biaya, baik biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan dalam suatu usaha industri. Layak tidaknya suatu usaha dapat dilihat dari nilai *R/C Ratio*, jika *R/C Ratio* >1 maka suatu usaha dikatakan layak dan apabila nilai *R/C Ratio* <1 usaha dapat dikatakan tidak dan apabila nilai *R/C Ratio*=1 maka suatu usaha tidak layak diusahakan.

Analisis kelayakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui layak tidaknya usaha kopi jahe yang dikembangkan di industri UKM Sal-Han di Kota Palu. Kelayakan usaha kopi jahe dapat diketahui dengan cara menghitung perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya yang digunakan pengusaha dalam kegiatan usaha

tersebut. Berdasarkan perbandingan total penerimaan dan total biaya menunjukkan bahwa perhitungan R/C Ratio yang diperoleh pada usaha kopi jahe menguntungkan karena nilai Ratio R/C sebesar 1,17. Artinya setiap pengeluaran sebesar Rp100.000, akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp117.000 atau setiap pengeluaran sebesar Rp20.684.783 maka akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 24.280.000 sehingga usaha kopi jahe pada industri UKM Sal-Han pada bulan November memperoleh keuntungan dan layak untuk diusahakan, yang ditunjukkan dengan nilai $R/C > 1$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan yang diperoleh dari usaha kopi jahe pada industri UKM Sal-Han pada bulan November yaitu sebesar Rp3.595.217 yang diperoleh dari penerimaan sebesar Rp24.280.000 dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan yaitu Rp20.684.783,-.
2. Tingkat Kelayakan pada usaha kopi jahe di UKM Sal-Han Kota Palu yaitu 1,18 hal ini menunjukkan bahwa Ratio R/C sebesar 1,17 berarti setiap Rp100.000 biaya yang dikeluarkan, maka usaha kopi jahe pada industri UKM Sal-Han memberikan keuntungan sebesar Rp117.000. Nilai R/C Ratio sebesar 1,17 mengindikasikan kondisi usaha kopi jahe pada industri UKM Sal-Han di Kota Palu pada bulan November layak untuk diusahakan.

Saran

Pemilik usaha sebaiknya menambah bahan baku yang digunakan pada saat proses *roasting* biji kopi, agar dapat menghemat waktu serta menghemat biaya listrik dan biaya gas elpiji pada saat produksi. Hal ini

dilakukan agar produksi meningkat sehingga pendapatan juga ikut meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Berliana. 2010. *Pendayagunaan Sumberdaya Kelautan*. Jakarta: LISPI.
- Diana, D. 2016. Sistem Pendukung Keputusan Menentukan Kelayakan Bisnis Menerapkan *Simple Multi Attribute Rating Technique (Smart)*. *Jurnal Ilmiah Matrik*. Vol 18(2): hal. 113.
- Harmanto, 2017. *Akuntansi Biaya Sistem Biaya Historis*. BPFE Yogyakarta.
- Lahay, B. 2011. Analisis Pulang Pokok Usaha Bawang Goreng (Studi Kasus pada UD. Sri Rejeki di Kota Palu). Tesis Program Pascasarjana Universitas Tadulako: Palu.
- Mokoginta, S.R.N. Ventje, I. Victoria, T. 2017. Analisis Alokasi Biaya Bersama dalam penentuan harga pokok produksi pada UD. Totabuan Kacang Goyang Burung Maleo. *Jurnal EMBA*. Vol 5 (2): hal. 1515.
- Rahardjo, B. 2012. *Prospek Tinggi Budidaya Tanaman Kopi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Rahayu, Y. 2014. Analisa Joint Cost terhadap upaya pengembangan UKM dalam mendukung komunitas ASEAN SNIT. Vol 1 (1): 48-54.
- Rahel, Y. S, Willy. S, Iswinarno D. S. 2018. Pengaruh Pemberian Efek Jahe Merah (*Zingiber Officinale ver. Rubrum*) terhadap jumlah sel Makrofag dan Pembuluh Darah pada Luka Bersih Mancit (*Mus Musculus*) Jantan (Penelitian Ekperimental pada hewan coba). *Jurnal Unair*, Vol. 30 (2): hal 121-127.
- Soekartawi. 2006. *Pembangunan Pertanian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Tupamahu, Y. M. 2014. Analisis Usaha Pengolahan Kopi Jahe Instan Di Ternate. *Jurnal Agrikan*. 7 (2), hal 70-74.

Umar, H. 2019. *Studi Kelayakan bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

Winarti, L. 2016. Analisis Sensivitas Usaha Pengolahan Kerupuk Ikan Pipih Di

Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan. *Jurnal Ziraa'ah*. Vol 41 (2): hal 180.

Wibisobo, 2011. *Manajemen Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.

Yurhaya. Rustam, A.R. 2016. Analisis Profitabilitas Usaha Kopi Bubuk pada Industri Bumi Mutiara di Kota Palu. *jurnal Agroland* Vol. 23 (2): hal. 149-156.